

Antonio Blanco

Pelopop Seni Realisme di Bali

KAN terasa kurang sempurna apabila seniman yang satu ini tidak dicantumkan dalam daftar para pelukis yang tenar dan pernah bermukim di Bali. Namanya Antonio Mario Blanco.

Dalam catatan sejarah perupa, nama Blanco memang tidak asing lagi. Dari hasil karyanya itu, Blanco banyak memperoleh penghargaan, antara lain Special Award of the Society of Honolulu Artists, Chevalier du Sahametri of Cambodia, Prize of the Art Critique dari Spanyol, dan Society of Painters of Fine Art Quality dari Presiden Soekarno.

Blanco tercatat menetap lama di Bali dan membuat puluhan hasil karya seni dengan objek alam Bali yang terbilang cukup indah. Entah apa alasannya sehingga Antonio begitu kerasan tinggal di Bali sejak tahun 1952, setelah ia berkelana ke berbagai negara dan mengenal banyak gadis cantik di dunia.

Blanco pun akhirnya memiliki istri dan anak di Pulau Dewata itu setelah satu tahun lamanya berkarya dan menyendiri di sana. Dan menurut cerita, Blanco memang hatinya sudah terpaut erat dengan seorang wanita Bali yang jelita sehingga ia menetap di Bali. Dia pun menikahi wanita Bali itu pada tahun 1953, yakni seorang model dan penari bernama Ni Ronji.

Dari Ni Ronji, Blanco dikaruniai anak-anak yang cantik dan putra yang ganteng. Mereka adalah Kempaka Blanco yang menikah dengan Farley Sudjana dan memiliki 2 anak, Mario Blanco yang menikah dengan Gst Ag Ayu Wimas Hendrayani dan memiliki 3 anak, Orchid Blanco yang menikah dengan I Gusti Ngurah Oka Suryawan dan memiliki 1 anak, serta Mahadevi Blanco yang menikah dengan Ida Bagus Oka Suryaputra dan memiliki 1 anak.

Blanco pun telah menjadi ayah yang baik dari anak-anak yang dilahirkan wanita Bali itu. Dan anak-anaknya itu pula yang meneruskan bakat seni Blanco. Dalam dunia perupa, Blanco tercatat telah berhasil membangun legendanya sendiri karena ia bersandar kepada bakat seninya yang kuat. Dia juga



■ DOK METRO TV

memiliki keunikan tersendiri, baik dalam bersikap maupun menunjukkan hasil seninya.

Antonio Blanco yang berbintang Virgo ini lahir 15 September 1912 di Ermite, Manila. Mungkin tidak ada yang menyangka bahwa pria ini pernah tumbuh dan besar di Amerika Serikat. Dia pun menimba bakatnya dan memperdalam seni rupa di sana. Bahkan, ia sempat belajar seni hingga memperoleh gelar di Fine Art Academy di New York.

Dari sini kemudian Blanco melanglang buana, mulai dari Hawaii ke Florida, dan akhirnya dia mendarat di Bali. Ia memilih apa yang telah didahului oleh Walter Spies dan Le Mayeur. Dia memutuskan untuk menjadi seorang pelukis besar dari Bali.

Blanco adalah seorang seniman besar pada masanya. Dia mengemukakan suatu pendapat tersendiri tentang seni, bahwa hidup ini adalah sebuah seni dan kehidupan dirinya sendiri adalah seni. Bila ungkapan itu dirasa kurang, maka diungkapkannya melalui keindahan dari payudara gadis Bali, yang terbuka yang tak pernah peduli menyembul.

Saat Salvador Dali melakukan identifikasi terhadap hasil karya Blanco, ternyata Blanco banyak mengabdikan diri kepada lukisan realisme sebagaimana Willem Hofker. Dan juga, Blanco sempat melanjutkan alirannya itu ke beberapa hasil karyanya maupun ke anak asuhnya. Sedangkan Hofker mengakhirinya hanya sampai di hasil karyanya saja.

Ia juga sering mengambil sensualitas dari Hofker, dan memasukkannya ke hasil-hasil karyanya. Blanco pun sering menampilkan wanita yang provokatif di dalam lukisan-lukisannya sehingga mengundang suatu kesan yang mendalam kepada para penikmat hasil karyanya.

Saat pertama melihat karya-karya Blanco, seakan-akan memaparkan sesuatu yang membias dan memberikan berbagai arti. Makna yang dalam dan ungkapan isi hati Blanco pun akan tecermin dari hasil karyanya setelah kita

benar-benar memandangi dan memahami hasil karyanya itu.

Bagian-bagian terbaik dari hasil karya seni Blanco adalah kemampuannya dalam berekspresi, kedekatan pada objek, serta lingkup wawasannya yang sangat luas akan seni budaya Bali. Dan Blanco pun selalu menjadi pelopor para perupa di Bali.

Kesenangannya pada kekayaan seni yang terdapat di Jakarta memang sangat minim. Itu sebabnya, Blanco jarang melukis objek-objek seni yang terdapat di Jakarta. Mungkin hal itu disebabkan karena ia terlalu sibuk menerima berbagai penghargaan seni saat dia berada di Kota Jakarta. Sehingga, berbagai karya seni budaya maupun keindahan Kota Jakarta tidak tersentuh olehnya untuk dijadikan objek lukisan. Sedangkan seni budaya dan keindahan alam di Ubud selalu menjadi objek lukisannya.

Blanco mengalami sakit parah di hati. Dan pada 10 Desember 1999, pukul 01.30 di Denpasar, Bali, maestro aliran realis, ekspresif-romantik ini meninggal dunia. Barang seni hasil karya Blanco banyak dikoleksi para elite negara ini. Juga, hasil karyanya sudah melanglang buana hingga ke penjuru dunia. (Sid/M-7)